

**HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN
KEJADIAN HIPERTENSI LANJUT USIA DI
POSYANDU LANSIA WREDHA KUSUMA
KELOMPOK 18 RW 18 KECAMATAN
MERGANGSAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh :

**ERMA HARTINI
070201005**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN
KEJADIAN HIPERTENSI LANJUT USIA DI
POSYANDU LANSIA WREDHA KUSUMA
KELOMPOK 18 RW 18 KECAMATAN
MERGANGSAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

ERMA HARTINI

070201005



Telah disetujui oleh :
Pembimbing pada tanggal 19 Juni 2011



Suryani, S.Kep., Ns

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum WarahmatullohiWabarokaatuh

Segala puji hanya milik Allah SWT, dzat pemilik semesta alam. Rabb yang mengutus Rasulullah SAW sebagai pembawa petunjuk dan syariat agama kepada para umatnya. Aku bersaksi tiada Rabb yang patut disembah kecuali Allah SWT. Aku juga bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusanNya dan selalu membawa pada kebaikan. Alhamdulillah, atas segala nikmat dan anugerahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan Mekanisme Koping dengan Kejadian Hipertensi Lanjut Usia di Posyandu Lansia Kelompok 18, RW 18 Kecamatan Mergangsan Yogyakarta, Tahun 2011.”

Dalam penyusunan skripsi, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari semua pihak. Olehkarenaitu, penulismengucapkanterimakasihkepada:

1. Warsiti, S.Kp. M.Kep. Sp.Mat. SelakuKetuaSekolahTinggiIlmuKesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.
2. EryKhusnal, MNS. SelakuKetua Prodi KeperawatanSekolahTinggiIlmuKesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.
3. Suryani, S.Kep.,Ns. SelakuDosenPembimbing yang telahsabdandanmeluangkanwaktunyauntukmembantupenyusunanSkripsi.
4. Shanti Wardaningsih, M.Kep.,Sp.Kep.JiwaselakuDosenPenguji yang telahmemberikanbimbingangunatersusunnyaskripsiini.
5. BapakdanIbuStafpengajar yang telahmemberikanbimbingansertailmunya.
6. SeluruhStafpetugasPosyanduLansiaKelompok 18, RW 18 KecamatanMergangsan Yogyakarta, yang bersediauntukmelaksanakanpenyusunanSkripsi.
7. SeluruhStafPerpustakaan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta yang telahmembantupelaksanaanpenyusunanSkripsi.
8. Orang tuabesertakeluarga yang telahmemberikandukungan, motivasi, baiksecara moral serta material sehinggamemperlancartersusunnyaSkripsi.
9. Teman-temanmahasiswa Program StudiIlmuKeperawatan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.
Terimakasihtelahmembantudanmemberikandorongankepadapenulissehinggatugasinidapat terselesaikan, sertakepadasemuapihak yang tidakdapatdisebutkansatupersatu.

PenulismenyadaribahwaSkripsiinimasihjauhdarikesempurnaan.Untukitupenulismohonkritikdan saran daripembimbingdansemuapihak yang sifatnyamembangununtukmenyempurnakanSkripsiini.

Wassalamu'alaikum WarahmatullohiWabarokaatuh

Yogyakarta, Juli 2011

Penulis

**HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN KEJADIAN
HIPERTENSI LANJUT USIA di POSYANDU LANSIA
WREDHA KUSUMA KELOMPOK 18, RW 18
KECAMATAN MERGANGSAN¹**

Erma Hartini ², Suryani ³

INTISARI

Latar Belakang : : Hipertensi merupakan penyakit yang banyak terjadi pada lanjut usia. Jika hipertensi tidak tertangani dengan baik, maka dapat menimbulkan masalah yang lebih kompleks. Fisik dan psikis merupakan suatu kesatuan dalam eksistensi manusia. Begitu pula, stres dan tekanan mental akan sangat berpengaruh terhadap status kesehatan seseorang. Untuk mengatasi stress secara efektif, diperlukan sebuah strategi koping. Seiring dengan peningkatan jumlah dan intensitas stressor kita, strategi koping yang rutin seringkali gagal melaksanakan tugasnya secara efektif.

Tujuan Penelitian : Mengetahui hubungan antara mekanisme koping dengan kejadian hipertensi lanjut usia di posyandu lansia wredha kusuma kelompok 18, RW 18 Kecamatan Mergangsan Yogyakarta tahun 2011.

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah korelasi dan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 orang. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner, uji validitas dan reliabilitas menggunakan *productmoment* dan *alfa cronbach*, dan analisis data menggunakan *kendall tau* dengan signifikansi 5%.

Hasil Penelitian: Dari 28 responden diperoleh data sebagian besar responden mempunyai mekanisme koping kurang baik sebanyak (64,3%) dan hipertensi ringan sebanyak (42,9%).

Kesimpulan: Uji koefisiensi nilai signifikan (p)= 0,186, sehingga $p < 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan antara mekanisme koping dengan kejadian hipertensi pada lanjut usia.

Saran : Diharapkan para lanjut usia dapat mengetahui informasi tentang kejadian hipertensi beserta pengendaliannya agar tekanan darah tetap dalam kondisi yang normal.

Kata kunci : Mekanisme Koping, Kejadian Hipertensi, Lanjut Usia.

Jumlah halaman : 58 halaman, 2 gambar, 7 tabel, 11 lampiran

1. JudulSkripsi
2. Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
3. Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION OF COPING MECHANISM WITH ELDERLY HYPERTENSION IN ELDERLY POSYANDU WREDHA KUSUMA GROUP 18, RW 18SUB MERGANGSAN¹

Erma Hartini ², Suryani ³

ABSTRACT

Background: Hypertension is a disease that occurs in many elderly. If hypertension is not handled properly, it can lead to more complex problems. Physical and psychic is a unity in human existence. Similarly, stress and mental pressure will greatly affect a person's health status. To cope stress with effectively, it's need a coping strategy. Along with the increased number and intensity of our stressors, coping strategies which often fail to carry out routine duties effectively.

Objective: To identify the correlation between coping mechanism with hypertension in the elderly of elderly posyandu wredha kusuma group 18, RW 18 Sub Mergangsan Yogyakarta in 2011.

Method: The study is the correlation and cross sectional approach. The sample in this study were as many as 28 people. Sampling with a purposive sampling. Research instruments were questionnaire, validity and reliability using the product moment and alpha cronbach, and data analysis using the Kendall Tau with 5% significance.

Results: Of the 28 respondents obtained data most respondents have a poor coping mechanism as much (64.3%) and mild hypertension as many (42.9%).

Conclusion: Test coefficient significant value (p) = 0,186, so that $p < 0,05$. So H_0 accepted and H_a is rejected, it's mean that there is no correlation between coping mechanism with hypertension in the elderly.

Suggestion: It is expected the elderly can find out information about the incidence of hypertension and its control in order to blood pressure stay in normal conditions.

Keywords : Coping Mechanism, Hypertension, Elderly.

Number of pages : 58 pages, 2 drawings, 7 tables, 11 appendix

¹Title of Thesis

²Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya pembangunan nasional yang diarahkan dalam rangka pencapaian kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya pengelolaan berbagai sumber daya pemerintah maupun masyarakat, sehingga dapat disediakan pelayanan kesehatan yang efisien, bermutu dan terjangkau. Hal ini perlu didukung dengan komitmen yang tinggi terhadap kemauan, etika dan dilaksanakan dengan semangat pemberdayaan yang tinggi, dengan prioritas kepada upaya kesehatan dan pengendalian penyakit disamping penyembuhan dan pemulihan, disampaikan oleh Febri (2006, dalam Nur, 2008).

Keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan telah mampu meningkatkan usia harapan hidup manusia Indonesia. Hal ini tercatat pada tahun 1990-1995 usia harapan hidup pria mencapai 61 tahun dan wanita 66 tahun dalam kurun waktu antara tahun 1995-2000 umur harapan hidup pria meningkat menjadi 63 tahun dan wanita 69 tahun (Astawan, 2005). Meningkatnya usia harapan hidup dipengaruhi oleh majunya pelayanan kesehatan, menurunnya angka kematian bayi dan anak, perbaikan gizi dan sanitasi, serta meningkatnya pengawasan terhadap penyakit infeksi (Nugroho, 2000).

Menurut data WHO (Shadine, 2010), tekanan darah yang masih dianggap normal apabila tekanan darah kurang dari 130/85 mmHg, sedangkan

bila lebih dari 140/90 mmHg seseorang dinyatakan sebagai Hipertensi. Fauzi (tempo, edisi 16 Januari 2005) mengatakan bahwa pada 20 tahun mendatang, proporsi penderita hipertensi akan meningkat dari satu diantara empat menjadi satu diantara tiga orang dewasa. Berdasarkan data WHO tahun 2000 menunjukkan bahwa diseluruh dunia sekitar 976 juta orang atau kurang lebih 26,4 % penduduk dunia mengidap hipertensi. Jika hipertensi tidak tertangani dengan baik, maka dapat menimbulkan masalah yang lebih kompleks, diantaranya adalah stroke, penyakit jantung koroner bagi pembuluh darah maupun otot jantung, perifer, ginjal dan retina (Muhammadun, 2010).

Pada individu yang sudah berusia lanjut, maka akan mengalami berbagai macam perubahan, diantaranya adalah perubahan pada sistem jantung dan perifer. Hal tersebut mengakibatkan penurunan kontraktibilitas miokardium yang dapat menyebabkan penurunan curah jantung. Penurunan ini akan signifikan jika lansia mengalami stres karena ansietas, penyakit maupun aktivitas yang berat. Maka tubuh akan berusaha mengkompensasi curah jantung dengan meningkatkan denyut jantung. Seringkali, nilai dasar pada Tekanan Darah lansia meningkat. Hal ini terjadi akibat perubahan vaskuler dan akumulasi plak sklerotik sepanjang pembuluh darah, menyebabkan kakunya vaskuler secara menyeluruh. Penyakit ini merupakan salah satu masalah utama yang terjadi dalam kesehatan masyarakat di Indonesia maupun beberapa negara yang berada didunia. Jika masalah kesehatan tersebut tidak tertanggulangi dengan baik, maka penyakit-penyakit tersebut akan mengganggu aktivitas serta

produktivitas kehidupan sehari-hari dari penderita (Potter et al, 2005).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Lansia Wredha Kusuma Kelompok 18, RW 18 Kecamatan Mergangsan Yogyakarta, dengan teknik wawancara dan ditemukan 4 dari 7 lansia mengatakan keluhannya seperti pusing, pegal-pegal, cepat marah, dan beberapa diantaranya mempunyai pendapat yang bervariasi mengenai kejadian naiknya tekanan darah. Hal tersebut sering terjadi pada saat para lansia menghadapi suatu masalah, mereka menggunakan upaya dalam menangani masalah tersebut dengan cara mereka sendiri. Diantaranya, ada responden yang mengatakan bahwa jika sedang ada masalah, maka ia lebih sering marah pada lingkungan sekitar, tidak peduli itu tetangga ataupun keluarga, semua menjadi terkena imbas dari kemarahannya. Ada juga yang mengatakan, jika ia sedang ada masalah, maka ia lebih cenderung diam, memendam masalah yang sedang dihadapinya. Masalah yang sering dialami oleh para lansia tersebut antara lain adalah masalah dengan anak, masalah ekonomi, masalah yang timbul dengan pasangan ataupun masalah yang timbul dari lingkungan. Dengan adanya kenaikan tekanan darah tersebut, mereka mengeluh tidak bisa tidur, jantung berdetak lebih kencang ataupun merasa "deg-degan", berjalan seperti "sempoyongan" dan rasanya ingin pingsan.

Lansia di posyandu Wredha Kusuma kelompok 18, RW 18 Kecamatan Mergangsan Yogyakarta menganggap bahwa kenaikan tekanan darah itu sebagai kondisi yang "biasa" terjadi pada lanjut usia, yang sama saja

mereka menganggap bahwa naiknya tekanan darah bukanlah suatu masalah yang perlu mereka atasi. Bahkan, apabila mereka tahu bahwa tekanan darah tinggi itu sebagai suatu masalah, mereka cenderung menerima tanpa mengindahkan apa akibat yang akan muncul jika tidak ditangani. Seperti yang baru-baru ini terjadi, ada penderita dengan riwayat tekanan darah tinggi yang masuk Rumah Sakit dalam keadaan sudah komplikasi pada organ otak. Sempat dirawat beberapa hari dan akhirnya meninggal dunia. Sangat disayangkan sekali, ketika riwayat tekanan darah tinggi yang sering tidak disadari oleh penderita, sehingga tidak jarang timbul komplikasi-komplikasi yang dapat menyebabkan kematian.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan tersebut, peneliti ingin mengetahui hubungan antara mekanisme koping dengan kejadian kenaikan tekanan darah pada lanjut usia, mengingat kenaikan tekanan darah sudah menjadi penyakit umum di masyarakat.

Rumusan Masalah

Adakah Hubungan Antara Mekanisme Koping dengan Kejadian Hipertensi Lanjut Usia di Posyandu Lansia Wredha Kusuma Kelompok 18, RW 18 Kecamatan Mergangsan Yogyakarta tahun 2011?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :
Diketuinya Hubungan antara Mekanisme Koping dengan Kejadian Hipertensi Lanjut Usia di Posyandu Lansia Wredha Kusuma Kelompok 18, RW 18 Kecamatan Mergangsan Yogyakarta tahun 2011.

2. Tujuan Khusus :
 - a. Mengetahui Mekanisme Koping Lanjut Usia di Posyandu Lansia Wredha Kusuma Kelompok 18, RW 18 Kecamatan Mergangsan Yogyakarta tahun 2011.
 - b. Mengetahui Kejadian Hipertensi Lanjut Usia di Posyandu Lansia Wredha Kusuma Kelompok 18, RW 18 Kecamatan Mergangsan Yogyakarta tahun 2011.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional* yaitu peneliti melakukan pendekatan, observasi dan pengumpulan data dilakukan secara bersamaan antara variabel bebas maupun variabel terikat (Arikunto, 2002).

Variabel-variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent*): Mekanisme Koping.
2. Variabel Terikat (*Dependent*) : Kejadian Hipertensi.
3. Variabel Pengganggu : pengobatan hipertensi baik secara farmakologis atau non-farmakologis (terapi diit, terapi herbal dan memperbaiki gaya hidup).

Definisi Operasional

1. Mekanisme koping merupakan suatu reaksi dalam mengatasi stres, yakni merupakan cara dari lanjut usia dalam rangka menyelesaikan masalahnya, baik dengan cara jangka panjang maupun jangka pendek dan penilaian terhadap mekanisme koping diperoleh dari jawaban kuesioner.

2. Kejadian hipertensi merupakan suatu keadaan yang terjadi padatekanan darah seorang lansia yang secara konsisten mencapai ≥ 140 mmHg pada tubuh yang ditunjukkan dengan pengukuran. Pengukuran dilakukan pada posisi duduk dengan lengan atas sejajar dengan jantung, menggunakan *spygromanometer* jarum dan stetoskop.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah lanjut usia di posyandu lansia Wredha Kusuma Kelompok 18, RW 18 Kecamatan Mergangsan Yogyakarta sebanyak 59 lansia.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh responden yang masuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 28 lanjut usia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu, yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2005).

Analisa Data

Analisa data yang digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesa antara dua variabel atau lebih, apabila datanya berbentuk ordinal dan ordinal yaitu dengan menggunakan Kendall Tau.

$$\text{Dengan Rumus : } \tau = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

τ = koefisien korelasi Kendal Tau yang besarnya ($-1 < \tau < 2$)

A = Jumlah Rangking Atas

B = Jumlah Rangking Bawah

N = Jumlah Anggota Sampel

Hasil dan Pembahasan

Hubungan antara mekanisme koping dengan kejadian hipertensi pada lansia:

Mekanisme koping	Kejadian Hipertensi					Total
	Optimal	Normal tinggi (perbatasan)	Hipertensi ringan	Hipertensi sedang	Hipertensi berat	
Baik	0	0	0	0	0	0
	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Cukup	0	3	4	1	2	10
	0,0%	10,7%	14,3%	3,6%	7,1%	35,7%
Kurang	5	2	8	3	0	18
	17,9%	7,1%	28,6%	10,7%	0,0%	64,3%
Total	5	5	12	4	2	28
	17,9%	17,9%	42,9%	14,3%	7,1%	100,0%

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Hubungan Mekanisme Koping dengan Kejadian Hipertensi pada lansia di Posyandu Lansia Wredha Kusuma Kelompok 18, RW 18 Kecamatan Mergangsan Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui mekanisme koping dan kejadian hipertensi pada lansia. Dari data penelitian diketahui responden paling banyak memiliki mekanisme koping pada kategori kurang yaitu sebanyak 18 responden (64,3%), sehingga dapat disimpulkan bahwa mekanisme koping lansia di Posyandu Lansia Wredha Kusuma Kelompok 18, RW 18 Kecamatan Mergangsan Yogyakarta pada kategori kurang. Dari data kejadian hipertensi diketahui responden paling banyak memiliki tekanan darah dalam kategori hipertensi ringan yaitu sebanyak 12 responden (42,9%), sehingga dapat disimpulkan bahwa kejadian hipertensi pada lansia di Posyandu Lansia Wredha Kusuma Kelompok 18, RW 18

Kecamatan Mergangsan Yogyakarta dalam kategori hipertensi ringan.

Mekanisme koping tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan dengan kejadian hipertensi pada lansia, artinya seperti apa mekanisme koping yang dimiliki oleh lansia tidak akan mempengaruhi kejadian hipertensi pada lansia tersebut. Lansia yang memiliki mekanisme koping yang baik belum tentu memiliki tekanan darah dalam batas normal dan tidak mengalami hipertensi, begitu pula sebaliknya lansia yang memiliki mekanisme koping yang kurang belum tentu memiliki tekanan koefisien darah dalam batas yang tidak normal dan mengalami hipertensi.

Pada deskripsi data penelitian, diketahui sebagian besar lansia (64,3%) memiliki mekanisme koping dalam kategori kurang. Hal ini tidak mempunyai hubungan dengan kejadian hipertensi mereka. Hal ini dapat dilihat pada deskripsi data kejadian hipertensi, dimana diperoleh sebagian besar responden (42,9%) memiliki tekanan darah dalam kategori hipertensi ringan. Ternyata walaupun mekanisme koping lansia berada kategori kurang, namun para lansia hanya memiliki tekanan darah atau kejadian hipertensi dalam kategori hipertensi ringan saja. perhitungan korelasi *Kendall Tau* antara mekanisme koping dengan kejadian hipertensi sebesar 0,216 dan nilai signifikan (*p*) yang diperoleh adalah 0,186. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh signifikan perhitungan yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan antara mekanisme koping dengan kejadian hipertensi diterima dan H_a yang

menyatakan ada hubungan antara mekanisme coping dengan kejadian hipertensi ditolak.

Dengan demikian dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara mekanisme coping dengan kejadian hipertensi. Dengan kata lain dapat dikatakan tidak ada hubungan antara mekanisme coping dengan kejadian hipertensi di Posyandu Lansia Wredha Kusuma Kelompok 18, RW 18 Kecamatan Mergangsan Yogyakarta.

Kesimpulan

a. Kesimpulan

1. Mekanisme coping lansia sebagian besar masuk dalam kategori kurang (64,3%).
2. Kejadian hipertensi pada lansia sebagian besar masuk dalam kategori hipertensi ringan (42,9%).
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara mekanisme coping dengan kejadian hipertensi lanjut usia di Posyandu Lansia Wredha Kusuma Kelompok 18, RW 18 Kecamatan Mergangsan Yogyakarta tahun 2011. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi *Kendall Tau* antara mekanisme coping dengan kejadian hipertensi lanjut usia sebesar -0,216 dan nilai signifikan (p) sebesar 0,186.

b. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu :

1. Bagi Lanjut Usia

Dapat mengetahui informasi ataupun pengetahuan tentang dampak dari mekanisme coping terhadap kejadian hipertensi. Selain itu, diharapkan

kepada keluarga lansia agar tidak hanya

memberikan dukungan saja tetapi juga membentuk mekanisme coping kepada para lansia tersebut agar para lansia terhindar dari stress dan kejadian hipertensi mengalami penurunan.

2. Bagi Institusi

- a. Posyandu Lansia Wredha Kusuma Kelompok 18, RW 18 Kecamatan Mergangsan Yogyakarta

Selain itu juga diberikan saran kepada para kader Posyandu lansia agar memperhatikan faktor-faktor resiko yang dapat menimbulkan terjadinya hipertensi sehingga kejadian hipertensi dapat diminimalkan. Selain itu agar para kader Posyandu lansia juga memberikan pengetahuan kepada para lansia terkait penyakit-penyakit yang dapat muncul pada lansia dan bagaimana cara mengatasinya sehingga para lansia mampu melakukannya secara mandiri. Saran lain yang diberikan untuk Posyandu lansia adalah agar dapat memperbaiki program untuk mengintervensi mekanisme coping agar kejadian hipertensi lanjut usia mengalami penurunan.

- b. Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

Puskesmas dapat berperan sebagai pendidik untuk memberi informasi atau penyuluhan tentang kejadian hipertensi terutama dalam hal mekanisme coping lansia, dampak yang akan terjadi jika

mekanisme koping lansia
buruk.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta; Jakarta.

Fauzi. *MengenalHipertensi*.edisi 16
Januari 2005. Tempo.

Potter, dkk. (2009). *Fundamental of Nursing Fundamental Keperawatan*, Salemba Medika;Jakarta.

Muhammadun, AS. (2010). *Hidup Bersama Hipertensi*, in-Books; Yogyakarta.

Nur. (2008). *Faktor-faktor Stres bagi Penderita Hipertensi dalam*
http://asuhan-keperawatan-pada-lansia-dengan_files\hipertensi

Nugroho, W. (2000). *Keperawatan Gerontik*, EGC; Jakarta

Shadine, M., (2010). *Mengenal Penyakit Hipertensi, Diabetes, Stroke & Serangan Jantung*; KeenBooks.